

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Sektor transportasi adalah salah satu unsur strategis dalam kepariwisataan. Transportasi dalam pariwisata merupakan sarana untuk mencapai tujuan wisata dan juga sarana pergerakan di tempat tujuan wisata. Angkutan umum di beberapa kawasan wisata Sumatera Barat sudah tersedia namun belum terintegrasi. Maka perlu dibuat perencanaan integrasi transportasi dengan mempersiapkan integrasi fisik, integrasi operasional, integrasi tarif, integrasi informasi dan integrasi kelembagaan.
2. Dari *Literature Review* yang dilakukan belum adanya prosedur integrasi angkutan umum untuk menunjang kemudahan akses di kawasan wisata. Maka dari itu pada penelitian ini integrasi sistem transportasi umum yang dibahas adalah yang berdampak pada sektor pariwisata dimulai dari penetapan indikator integrasi angkutan umum dengan metode *Fuzzy Delphi*.
3. Indikator integrasi angkutan umum di kawasan wisata unggulan Sumatera Barat menunjukkan hasil yang beragam. Ketersediaan indikator integrasi fisik berada pada rata-rata 33,08%, dengan dua indikator utama mencapai 97,37%. Sementara itu, integrasi operasional mencapai 75%, tetapi integrasi tiket masih belum tersedia. Integrasi informasi memiliki rata-rata 21,06% dan aspek kelembagaan juga belum ada. Ini menandakan perlunya peningkatan dalam aspek-aspek yang masih kurang untuk mendukung pengembangan transportasi di kawasan wisata.

4. Analisis Fuzzy Delphi menunjukkan bahwa indikator integrasi transportasi di kawasan wisata dapat diperingkat berdasarkan nilai Amax dari tertinggi hingga terendah. Di antara indikator fisik, ketersediaan moda transportasi penghubung darat mencatat nilai tertinggi (0,771), diikuti oleh jalur dan jaringan trayek transportasi yang mendukung akses ke kawasan wisata. Selanjutnya integrasi operasional menekankan pada ketersediaan sarana transportasi dan jumlah serta frekuensi angkutan umum. Integrasi tiket menekankan pentingnya tiket antar moda. Integrasi informasi juga berperan penting dengan kebutuhan akan informasi *real-time* dan trayek angkutan umum. integrasi kelembagaan menunjukkan perlunya kolaborasi antara pemerintah, pengelola, investor, dan masyarakat lokal untuk menciptakan sistem transportasi yang efisien di kawasan wisata.
5. Prosedur integrasi angkutan umum di kawasan wisata dimulai dengan melakukan kajian terhadap kebutuhan transportasi sesuai dengan kawasan wisata yang ditetapkan. Tahapan berikutnya menghubungkan integrasi fisik, integrasi informasi, integrasi operasional, integrasi tiket dan integrasi kelembagaan. Dengan pelaksanaan koordinasi antar instansi dan pengelola terkait untuk membentuk suatu Lembaga dalam mewujudkan integrasi angkutan umum di kawasan wisata.

5.2. Novelty

Keterbaharuan dari penelitian ini adalah pengembangan prosedur integrasi yang secara khusus ditujukan untuk mengoptimalkan pengelolaan angkutan umum di kawasan wisata. Hal ini meliputi integrasi fisik, integrasi operasional, integrasi tiket, integrasi informasi dan integrasi kelembagaan yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan daya